**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Seorang guru mempunyai tugas utama yaitu mendidik dan mengajar, karena guru memegang peranan penting untuk keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar. Selain memberikan ilmu pengetahuan, guru juga bertugas menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada anak didik agar anak didik memiliki kepribadian yang paripurna. Setiap guru memilki kepribadian yang sesuai dengan latar belakang mereka sebelum menjadi guru, kepribadian dan pandangan guru serta latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran.

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru dan peserta didik terlibat dalam interaksi dengan bahan pelajaran sebagai mediumnya. Dalam interaksi itu peserta didiklah yang lebih aktif bukan guru, guru hanya memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada peserta didik di sekolah, sedangkan peserta didik sebagai sentral pembelajaran. Interaksi dikatakan maksimal bila terjadi antara guru dengan sesama peserta didik, antara peserta didik dengan guru, antara sesama peserta didik, antara peserta didik dengan bahan dan media pembelajaran, bahkan peserta didik dengan dirinya sendiri, namun tetap kerangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama.1

1 Pupuh, Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung:Refika Aditama,), hlm. 14-15

Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam proses belajar mengajar adakalanya siswa, bahkan guru mengalami kejenuhan. Hal tersebut tentu menjadi problem bagi tercapainya tujuan pembelajaran. Untuk mengatasi kejenuhan itu perlu diciptakan situasi dan kondisi belajar dan mengajar yang bervariasi. Dalam hal ini, guru harus pandai-pandai memilih dan memilah strategi dan pendekatan yang harus digunakan sehingga cocok dengan bahan ajar atau materi yang akan disampaikan, karena tidak semua strategi, metode, media dan pendekatan itu cocok kita pakai disemua bahan ajar.

Di dalam penelitian yang saya lakukan sudah banyak strategi, metode, media ataupun pendekatan yang diinterprestasikan akan tetapi hasilnya mengecewakan jauh dari yang diharapkan sehingga tujuan yang ingin dicapai hasilnya tidak memuaskan jauh dari kriteria ketuntasan minimal.

Upaya guru untuk memilh strategi, pendekatan dan metode yang tepat dalam mendidik peserta didiknya harus pula disesuaikan dengan tuntutan dan karekteristik peserta didiknya, ia harus mengusahakan agar pelajaran yang diberikan kepada peserta didiknya mudah diterima. Ia harus memikirkan strategi pendekatan dan metode yang akan digunakan seperti memilih waktu yang tepat, materi yang cocok dengan metode yang dipakai dan efektivitas penggunaan metodenya. Untuk itu seorang guru dituntut agar mempelajari berbagai metode, strategi yang baik dalam mengajarkan suatu mata pelajaran.

Selain hal di atas yang menjadi penyebabnya, kita juga bisa melihat dari minat belajar peserta didik yang menunjang yaitu minat kepada bahan atau mata pelajaran dan guru yang mengajarinya. Apabila siswa tidak berminat kepada bahan mata pelajaran juga kepada gurunya, maka siswa tidak mau belajar. Oleh karena itu apabila siswa tidak minat belajar, sebaiknya dibangkitkan sikap positif (sikap mau menerima) kepada pelajaran agar siswa mau belajar. Maslow, sebagaimana dikutip dari Sudirman, berkeyakinan bahwa minat seseorang akan muncul bila sesuatu itu terkait dengan kebutuhannya.

Peranan minat belajar lebih besar atau kuat karena minat akan berperan sebagai “*Motivating Force”* yaitu sebagai kekuatan yang akan mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat sikapnya senang kepada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar, berbeda dengan siswa yang sikapya hanya menerima kepada pelajaran mereka karena itu tidak ada dorongan.2

Selama ini metode yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam kebanyakan ceramah, demonstrasi dan cerita. Semua hal itu yang menjadi momok bagi guru dan siswa yang berkembang, seperti tidak ada metode lain atau metode baru yang bisa dipakai. Pembelajaran seperti ini yang rutin dilakukan hampir setiap harinya dapat dikatagorikan 3 M, yaitu Membosankan, Membahayakan dan merusak minat siswa.

2 Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*, (Jakarta. Pedoman Ilmu Jaya), hlm. 85.

Dalam mengatasi masalah di atas dan juga peneliti sudah banyak melakukan dan menggunakan berbagai macam metode pembelajaran dan akhirnya peneliti menemukan metode yang cocok untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Siswa yang berminat ia akan terus tekun belajar mengikuti pelajarannya, oleh karena itu maka penulis mencoba menggunakan model *make a match* dimana siswa dituntut untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil.

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan hasil kegiatan sehari-hari peneliti di kelas V SDN 2 Teloko Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir, ditemukan beberapa masalah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu:

1. Banyak siswa tidak membuat PR
2. Siswa yang terlalu banyak
3. Dalam pemberian materi banyak menggunakan metode ceramah
4. Guru tidak mengikutsertakan siswa dalam proses pembelajaran
5. Guru tidak memberikan motivasi
6. Waktu yang tidak cukup
7. Materi yang terlalu banyak
8. Kelas yang ribut
9. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan yang dapat dirumuskan adalah “apakah dengan menggunakan Model Pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Kitab-kitab Allah SWT di kelas V SDN 2 Teloko Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir?

1. **Tujuan dan Manfaat Penelitian**
2. **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan adalah untuk mengetahui apakah dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Kitab-kitab Allah SWT di kelas V SDN 2 Teloko Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir?

1. **Manfaat Penelitian**
2. Bagi Siswa

Siswa diberikan pengalaman belajar dengan menggunakan model pembelajaran *make a match*. Dengan model pembelajaran ini siswa bisa meningkatkan minat belajar, memotivasi keaktifan, mengembangkan semangat kerjasama dan menghargai satu sama lain.

1. Bagi Guru

Penelitian ini berguna untuk meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru yang profesional. Serta sebagai bahan acuan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya.

1. Bagi Lembaga (sekolah)

Manfaat penelitian ini bagi sekolah adalah sebagai motivasi positif bagi guru yang disupervisi agar dapat memanfaatkan model pembelajaran *make a match* dalam meningkatkan minat belajar siswa di kelas dan juga sebagai pedoman dalam penelitian tindakan kelas selanjutnya.

1. **Kerangka Teori**
2. **Minat Belajar Siswa**

Untuk memudahkan pemahaman tentang minat belajar, maka dalam pembahasan ini terlebih dahulu akan diuraikan menjadi minat dan belajar. Secara bahasa minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu (Depdikbud). Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan seseorang sebab dengan minat ia akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Sedangkan pengertian minat secara istilah telah banyak dikemukakan oleh para ahli, di antaranya yang dikemukakan oleh Hilgard yang dikutip oleh Slameto menyatakan “*Interest is persisting tendency to pay attention to end enjoy some activity and content.*

Sardiman A. M. berpendapat bahwa minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhankebutuhannya sendiri. Sedangkan menurut Pasaribu dan Simanjuntak mengartikan minat sebagai “suatu motif yang menyebabkan individu berhubungan secara aktif dengan sesuatu yang menariknya. Selanjutnya menurut Zakiah Daradjat, dkk., mengartikan minat adalah “kecenderungan jiwa yang tetap ke jurusan sesuatu hal yang berharga bagi orang.

Dari beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli seperti yang dikutip di atas dapat disimpulkan bahwa, minat adalah kecenderungan seseorang terhadap obyek atau sesuatu kegiatan yang digemari yang disertai dengan perasaan senang, adanya perhatian, dan keaktifan berbuat.

1. **Indikator Minat Belajar**

Menurut Safari ada beberapa indikator minat belajar yaitu sebagai berikut :

1. Perasaan Senang

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap pelajaran ekonomi misalnya, maka ia harus terus mempelajari ilmu yang berhubungan dengan ekonomi. Sama sekali tidak ada perasaan terpaksa untuk mempelajari bidang tersebut.

1. Ketertarikan Siswa

Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong siswa untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan, atau bisa berupa pengalaman efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

1. Perhatian Siswa

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, maka dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.

1. Keterlibatan Siswa

Ketertarikan seseorang akan sesuatu obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut.

1. **Model Pembelajaran *Make A Match***

Model pembelajaran ini menitikberatkan pada belajar yang membutuhkan kerjasama yang dibuat kelompok-kelompok kecil yang saling tolong menolong. Disini guru hanya sebagai penasehat, pengarah, pembimbing saja yang sekali-kali mengontrol peserta didik dan peserta didik sendri yang berperan aktif dalam proses kegiatan belajar ini yang dapat membuat minat belajar mereka terdorong dengan sendirinya oleh aktifitas mereka.

Menurut Isjoni4 dalam pembelajaran ini, terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar di kelas (lie,2000), yaitu : 1. Teknik mencari pasangan (*make a match*), 2. Bertukar pasangan, 3. berfikir berpasangan berempat, 4. Berkirim salam dan soal, 5. Kepala bernomor terstruktur, 6. Dua tinggal dua tamu, 7. Keling kelompok, 8. Kancing gemerincing, 9. Keliling kelas, 10. Lingkaran kecil-lingkaran besar, 11. Tari bambo, 12. bercerita berpasangan.

Teknik-teknik tersebut tidak harus dipraktekan seluruhnya di depan kelas, namun sebagai guru yang profesional, guru bisa memilih dan memodifikasi sendiri teknik-teknik tersebut agar lebih sesuai dengan situasi kelas. Peneliti di sini menggunakan model pembelajaran *Make a Match* adapun teknik tersebut yaitu suatu model pembelajaran yang digunakan di mana seseorang guru menyiapkan kartu pertanyaan dan kartu jawaban yang kemudian menyuruh siswa untuk memegang kartu pertanyaan atau kartu jawaban tersebut lalu secepatnya mencari pasangan yang sesuai dengan kartu yang ia pegang. Adapun langkah-langkah teknik ini yaitu:

* Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi konsep atau topik yang cocok untuk soal review, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lannya kartu jawaban.
* Setiap siswa mendapatkan satu buah kartu
* Tiap siswa memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang

3Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*,(Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 73.

4Isjoni, *Coorperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, (Bandung: Alfabeta, 2010),hlm,77-78.

* Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya
* Setiap siswa dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin

1. **Kajian Pustaka**

Berikut ini akan dikemukan beberapa kajian pustaka yang relevan dengan penelitian ini, sebagai bahan referensi menyusun skripsi, adapun peneliti tersebut adalah sebagai berikut:

Dari hasil penelitian Cicik Rahmatuluma (2009) Skripsi, yang berjudul “Implementasi *Cooperative Learning* melalui *Strategi Crossword Puzzle* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mengenal Malaikat dan Tugasnya pada Siswa Kelas IV MI Muttaqin Lubay, dari hasil penelitian terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar akidah akhlak khususnya materi Mengenal Malaikat dan Tugasnya. Hal ini diketahui dari hasil evaluasi yang menunjukkan peningkastan yang semula nilai rata-rata prates sebesar 64,8, pada siklus I sebesar 72,4 dan pada siklus II sebesar 78. Sedangkan bukti dari data kualitatif dapat menjelaskan keantusiasan siswa terhadap strategi pembelajaran tersebut.

Najmah Abdul Gani (2010) Skripsi, yang berjudul “*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Model Pembelajaran Kooperatif* (*Cooperative Learning*) diKelasa VII MTs Negeri Martapura Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur”, menunjukkan ada peningkatan dalam aktivitas proses belajar mengajar khususnya dalam belajar kelompok yang menunjukkan peningkatan ini dapat dilihat dari nilai rata-rata nilai ulangan harian persiklus meningkat.

Dalam penelitian Lasiayayu (2010) Skripsi, yang berjudul “ Upaya Meningkatkan Minat Siswa Kelas IV Terhadap Pelajaran Matematika Melalui Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Dengan *Tipe Stad*”, menunjukkan bahwa meningkatnya minat siswa dalam belajar karena dengan model *cooperative learning* dapat membuat siswa memverbalisasi gagasan-gagasan dan dapat mendorong munculnya refleksi yang mengarah pada konsep-konsdep secara aktif.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Cicik Rahmatuluma, Najmah Abdul Gani dan Lasiayayu, maka dapat dilihat bahwa adanya perubahan yang signifikan yang besar dampaknya terhadap siswa setelah guru menggunakan model *cooperative learning*.

1. **Hipotesis**

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif : Model *make a match* dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Kitab-kitab Allah SWT.
2. Hipotesis Nihil : Model *make a match tidak* dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Kitab-kitab Allah SWT.
3. **Rencana Dan Prosedur Penelitian**
4. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V SDN 2 Teloko Kec. Kota Kayuagung Kab. Ogan Komering Ilir yang berjumlah 39 orang siswa, yang terdiri atas 15 orang siswa laki-laki dan 24 orang perempuan. Adapun kegiatan penelitian ini dilakukan mulai awal September 2013 sampai dengan akhir Nopember 2013 yang menurut kalender pendidikan adalah pada semester Ganjil

1. Prosedur Penelitian

**Pra Siklus**

Mengadakan survei awal di mana disini untuk melihat persentasi keberhasilan siswa dari data ulangan harian 60 orang atau sekitar 45% ternyata masih banyak siswa yang nilainya jauh sekali dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70.

1. Tahap Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan Pra Siklus dan tiga siklus, yaitu:

**Pra Siklus dan Tiga Siklus**

Pra Siklus dalam PTK ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi sebagai berikut:

1. **Perencanaan**

* Menyusun program pembelajaran yang telah ditentukan sesuai dengan pokok bahasan
* Menyiapkan alat bantu mengajar
* Membuat rencana perbaikan pembelajaran tiap siklus
* Menyusun instrumen pengumpulan data berupa lembaran obsevasi guru, lembar observasi siswa dan lembar evaluasi siswa.
* Mempersiapkan observer

1. **Pelaksanaan**

Guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana perbaikan pembelajaran di kelas.

1. **Observasi**

Observasi dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembaran observasi. Observasi dilakukan oleh teman sejawat, yaitu:

Nama : Lailah, A. Ma

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Guru PAI SD Negeri 02 Teloko

Alamat : Desa Sergeni Lama.

Observasi dilakukan terhadap guru, terhadap siswa dan terhadap proses pembelajaran. Pada guru observasi ditujukan pada saat guru selesai menyajikan materi apakah guru sudah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana perbaikan pembelajaran. Pada siswa, observasi ditujukan untuk melihat bagaimana keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut, guru mengarahkan dan membimbing siswa dengan baik secara individu maupun kelompok baik dalam memahami materi maupun mengenal sikap dan perilaku siswa selama kegiatan belajar. Pada proses observasi ditujukan apakah berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan seperti tertera pada rencana pembelajaran. Dan juga berupa catatan harian guru yang merupakan salah satu lembar observasi yang dilakukan guru pada saat proses pembelajaran, yang berkenaan dengan bagaimana perasaan guru pada saat melaksanakan proses pembelajaran terhadap siswanya.

1. **Refleksi**

Setiap akhir siklus guru mengadakan evaluasi untuk membuktikan sejauh mana minat belajar siswa dapat meningkat dengan menggunakan model pembelajaran *make a match.*

**Pra Siklus**

Hasil pengamatan Pra Siklus yang digunakan sebagai evaluasi, adapun evaluasi yang digunakan yaitu tes formatif setiap akhir pembelajaran baik secara lisan maupun tertulis. Apakah yang kita laksanakan telah sesuai dengan rencana. Kegiatan pembelajaran sudah berjalan lancar dan apakah minat siswa sudah termotivasi. Setelah guru akan mencari kelemahan-kelemahan itu dan pernyebabnya. Inilah yang akan menjadi pertimbangan untuk melakukan tindakan pada siklus ke I.

**Siklus I**

Hasil pengamatan Siklus I yang digunakan sebagai evaluasi, adapun evaluasi yang digunakan yaitu tes formatif setiap akhir pembelajaran baik secara lisan maupun tertulis. Apakah yang kita laksanakan telah sesuai dengan rencana. Kegiatan pembelajaran sudah berjalan lancar dan apakah minat siswa sudah termotivasi. Setelah guru akan mencari kelemahan-kelemahan itu dan pernyebabnya. Inilah yang akan menjadi pertimbangan untuk melakukan tindakan pada siklus ke II.

**Siklus II**

Peneliti akan melakukan tindakan siklus II kerena pada pelaksanaan tindakan siklus I siswa masih rendah ini bisa dilihat dari evaluasi setelah pembelajaran berlangsung dengan memberikan tes formatif untuk melihat ketercapaian dan umpan balik untuk kepentingan perbaikan, baik secara lisan maupun tertulis, disamping itu juga dapat diberi tugas jika perlu, adapun format pengumpulan data untuk penilaian pembelajaran dapat digunakan seperti lembar observasi. Dari hal di atas nyata nilainya kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

**Siklus III**

Pada siklus ke III untuk mengulang pada siklus II. Hasil evaluasi pada siklus II digunakan untuk pada siklus III, jika upaya guru untuk menimbulkan minat belajar siswa dengan model *make a match* sudah menunjukkan hasil yang signifikan dengan apa yang sudah direncanakan, maka tidak perlu lagi melanjutkan pada siklus berikutnya.

1. **Teknik Analisa Data**

Untuk mengelolah dan menganalisa data dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode deskripsi “yaitu mengembangkan dan mengambarkan kata-kata atau kalimatn yang dipisah-pisah menurut katagori untuk memperoleh kesimpulan”5

Maka peneliti menggunakan metode ini untuk mengelolah dan menganalisa data-data yang telah diperoleh untuk mendapatkan suatu hasil kesimpulan dari penelitian ini, menggunakan perhitungan besarnya persentase yang didapat dari hasil observasi aktivasi kelompok siswa, pengamatan guru dan angket minat belajar siswa dengan 3 siklus.

1. **Sistematika Pembahasan**

Bab I berisikan Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kerangka Teori, Kajian Pustaka, Hipotesis, Rencana dan Prosedur Penelitian, Sistematika Pembahasan, dan Jadwal Penelitian.

Bab II berisikan Landasan Teori yang meliputi Pengertian Minat Belajar, Indikator Minat Belajar Siswa, Upaya Guru untuk Meningkatkan Minat Belajar, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar.

5Arikonto, 2000, hlm 245

Pengertian *make a match*, Prinsip-prinsip dan Tujuan model *make a match,* Kelebihan dan Kelemahan *make a match,* Pengertian dan Tujuan pembelajaran PAI di kelas V, Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) PAI di kelas V, Materi PAI Kelas V.

Bab III berisikan Setting Penelitian yang menjelaskan dan Geografis Lokasi Penelitian, Keadaan Guru dan Siswa, Sarana dan Prasarana, Kurikulum.

Bab IV berisikan Hasil Penelitian mengenai analisa tentang upaya meningkatkan minat belajar siswa dalam penerapan model *make a match* yang meliputi sistem pelaksanaannya.

Bab V merupakan bab penutup yang menyangkut kesimpulan, dan saran.

1. **Jadwal Penelitian**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Jenis Kegiatan** | **Pelaksanaan** | | | | | | | | | | | |
| **September** | | | | **Oktober** | | | | **November** | | | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1. | Perencanaan | v | v |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 2. | Pelaksanaan Tindakan |  |  | v | v | v |  |  |  |  |  |  |  |
| 3. | Analisa Data |  |  |  |  |  | v | v |  |  |  |  |  |
| 4. | Penyusunan Laporan |  |  |  |  |  |  |  | v | v | v |  |  |
| 5. | Pelaporan Hasil |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  | v | v |

**BAB II**

**LANDASAN TEORI**

1. **Minat Belajar**
2. **Pengertian Minat Belajar**

Secara bahasa minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu6. Sedangkan pengertian minat secara istilah telah banyak dikemukakan oleh para ahli, di antaranya yang dikemukakan oleh Hilgard yang dikutip oleh Slameto menyatakan “*Interest is persisting tendency to pay attention to end enjoy some activity and content*.

Sardiman A. M. berpendapat bahwa minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhannya sendiri. Sedangkan menurut Pasaribu dan Simanjuntak mengartikan minat sebagai “suatu motif yang menyebabkan individu berhubungan secara aktif dengan sesuatu yang menariknya. Selanjutnya menurut Zakiah Daradjat, dkk., mengartikan minat adalah “kecenderungan jiwa yang tetap ke jurusan sesuatu hal yang berharga bagi orang7.

Hamalik, berpendapat bahwa minat (motivasi) adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Tanpa adanya tujuan, orang tidak akan berminat (motivasi) untuk berbuat sesuatu7. Minat (interest)

6Depdikbud, 1990: hlm 58.

7Sardiman A. M , Pasaribu, dkk (1988 hlm 6, 52, 133

18

menurut psikologi adalah suatu kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus. Minat ini erat kaitannya dengan perasaan terutama dengan perasaan senang, karena itu dapat dikatakan minat itu terjadi karena sikap senang kepada sesuatu. Orang yang berminat kepada sesuatu berarti sikapnya senang kepada sesuatu itu.

Sedangkan pengertian belajar dapat dikemukakan oleh Oemar Hamalik sebagai berikut: “Belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman kecuali perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh proses menjadi matangnya seseorang atau perubahan yang intensif atau bersifat temporer”.

Oemar HamalikPendapat lain seperti yang dikemukakan oleh Yusuf Djayadisastra, ialah: Belajar adalah pada hakekatnya “suatu perubahan, baik sikap maupun tingkah laku kearah yang baik, kuantitatif dan kualitatif yang fungsinya lebih tinggi dari semula”. Disamping itu Ahmad Tono, juga mengemukakan bahwa: “Belajar terdiri dari melakukan sesuatu yang baru, kemudian sesuatu yang baru tersebut dicamkan atau dipahami oleh individu kemudian ditampilkan kembali dalam kegiatan kemudian”8.

Setelah membahas tentang pengertian minat dan belajar maka yang maksud tentang minat belajar itu ialah kondisi kejiwaan yang dialami oleh siswa untuk menerima atau melakukan suatu aktivitas belajar.

8Alisuf Sabri, Hamalik, *Op Cit*, hlm. 84

1. **Indikator Minat Belajar**

Menurut Safari, ada beberapa indikator minat belajar yaitu sebagai berikut :

* + 1. Perasaan Senang

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap pelajaran ekonomi misalnya, maka ia harus terus mempelajari ilmu yang berhubungan dengan ekonomi. Sama sekali tidak ada perasaan terpaksa untuk mempelajari bidang tersebut.

* + 1. Ketertarikan Siswa

Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong siswa untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan, atau bisa berupa pengalaman efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

* + 1. Perhatian Siswa

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, maka dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.

* + 1. Keterlibatan Siswa

Ketertarikan seseorang akan sesuatu obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut.

1. **Upaya Guru untuk Meningkatkan Minat Belajar**

Untuk mengusahakan minat belajar siswa , guru juga harus dapat memainkan perannya, lebih jauh Slameto**9**, menyebutkan paling tidak ada empat unsur yang memungkinkan diussahakan guru, usaha tersebut antara lain adalah :

1. Mengusahakan Metode Mengajar yang Tepat

Dalam kegiatan belajar mengajar metode sangat diperlukan oleh guru, dengan penggunaan yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Metode dalam mengajar sekarang sudah banyak bentuk dan jenisnya yang dapat diterapkan guru poses belajar mengajar, tinggal guru yang harus profesional memilih metode yang mana yang sesuai dengan materi pelajaran sehingga tujuan yang ingin dicapai berhasil.

1. Mengusahakan Bahan Pelajaran yang Sesuai

Bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru hendaknya harus disesuaikan dengan tingkat kematangan siswa, bahan pelajaran yang begitu sulit diterima oleh siswa dapat menyebabkan siswa menjadi jera dan berdampak pada minat belajar siswa yang akan menjadi buruk, oleh sebab itu bahan pelajaran yang disampaikan jangan terlalu panjang karena dapat menyebabkan kesulitan bagi siswa untuk memahaminya.

9 Slamato, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1995), hlm. 140-168

1. Guru dapat Memberikan Semua Bentuk Motivasi

Disamping penguasaan ilmu, keterampilan (skill) dalam bidang belajar mengajar, guru juga harus dapat memberikan motivasi kepada siswa. Motivasi yang diberikan guru ini bukan hanya motivasi dalam proses belajar mengajar di sekolah, tetapi guru juga harus dapat memberikan motivasi untuk belajar di rumah.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar motivasi sangat penting sekali dan sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi belajar tidak akan mungkn melakukan aktivitas belajar. Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberi arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan yang dapat dicapai.10

1. Memilih Media termasuk Alat Peraga yang Tepat

Belajar tidak selamanya bersentuhan dengan hal-hal yang konkrit, baik dalam konsep maupun faktanya. Bahkan dalam realitasnya belajar sering kali bersentuhan dengan hal-hal yang bersifat kompleks, maya dan berada dibalik realitas. Karena itu media memiliki andil untuk menjelaskan hal-hal yang tersembunyi. Ketidakjelasan atau kerumitan bahan ajar dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara.

10Ibid, hlm. 19

1. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar**

Minat dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor Intern (dari siswa itu sendiri), dan faktor Ekstern (faktor dari luar siswa itu sendiri).11

1. Faktor Internal
2. Apersepsi Siswa

Persepsi sebagai proses masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia, melalui persepsi itu siswa terus mengadakan hubungan dengan lingkungan yang dapat dilakukan oleh inderanya.

1. Motivasi

Motivasi adalah salah satu persyarat yang amat penting dalam belajar. Gedung dibuat, guru disediakan, alat belajar lengkap, dengan harapan supaya siswa masuk sekolah bersemangat, tetapi semua itu akan sia-sia, jika siswa tidak ada motivasi belajar.12

1. Kesehatan yang sering terganggu

Kesehatan hal yang sangat penting yang pokok yang harus kita miliki karena dengan badan yang sehat kita berkonsentrasi dalam belajar, sebaliknya jika kita tidak sehat pasti akan mengganggu kita dalam belajar.

11Oemar*, Hamalik, Metode belajar dan kesulitan belajar,(Bandung : 1980)*, hlm. 140

12Sriesti Wuryani Djimadono,*Psikologi Pendidikan,* (Jakarta, PT. Grasindo : 2002), hlm. 329.

1. Kebiasaan belajar

Kebiasaan setiap orang dalam belajar itu berbeda-beda, ada yang belajar setiap malam, ada yang pas waktu ulangan saja, ada yang belajar itu dengan bantuan orang atau temannya.

Jadi, faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar ada empat (4) yaitu persepsi siswa, motivasi, kesehatan yang mendukung, dan kebiasaan siswa belajar

1. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang datangnya dari luar dari siswa itu sendiri .Adapun faktor-faktor tersebut adalah:

1. Cara Guru dalam Memberikan Pelajaran

Banyak sekali guru dalam memberikan pelajaran kurang profesional, tanpa memperhatikan metode apa yang digunakan, pendekatan apa yang dipakai, strategi yang bagaimana yang dapat digunakan. Tujuan pembelajaran dapat tercapaikan dan lain-lain.Jadi seorang guru sangat penting dan besar pengaruhnya dalam keberhasilan belajar.

1. Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Sarana yang meliputi buku pelajaran, media, metode, dan sebagainya.Prasarana meliputi gedung sekolah, peralatan olahraga, dan sebagainya.

1. Lingkungan Sosial di Sekolah

Apabila lingkungan sosial siswa di sekolah dapat mendukung atau menerima keberadaan siswa, menjadikan siswa merasa tenang dan senang. Hal ini akan melahirkan perasaaan seseorang dan minat belajar yang baik, serta mempermudah keberhasilan siswa dalam belajar sehingga prestasi siswa dapat meningkat.

1. **Model Pembelajaran *Make A Match***
2. **Pengertian Model Pembelajaran *Make A Match***

Model pembelajaran *make a match* menurut Wahab adalah sistem pembelajaran yang mengutamakan penanaman kemampuan sosial terutama kemampuan bekerja sama, kemampuan berinteraksi disamping kemampuan berpikir cepat melalui permainan mencari pasangan dengan dibantu kartu.

Suyatno mengungkapkan bahwa model  *make and match* adalah model pembelajaran  dimana guru menyiapkan kartu yang berisi soal atau permasalahan dan menyiapkan kartu jawaban kemudian siswa mencari pasangan kartunya.

Model pembelajaran *make a match* menurut Lie merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif didasarkan atas falsafah *homo homini socius,*falsafah ini menekankan bahwa manusia adalah mahluk sosial. Model pembelajaran *make a match* melatih siswa untuk memiliki sikap sosial yang baik dan melatih kemampuan siswa dalam bekerja sama disamping melatih kecepatan berfikir siswa.

1. **Tujuan Model Pembelajaran *Make a Match***

Tujuan yang ingin anda capai dalam pembelajaran, sangat mempengaruhi Anda dalam memilih metode pembelajaran. Setidaknya, ada tiga tujuan penerapan model make a match, yaitu: (1) pendalaman materi; (2) menggali materi; dan (3) untuk selingan.

Adapun tujuan lain dari pembelajaran dengan model pembelajaran *make and match* adalah untuk melatih peserta didik agar lebih cermat dan lebih kuat pemahamannya terhadap suatu materi pokok (Fachrudin). Siswa dilatih berpikir cepat dan menghafal cepat sambil menganalisis dan berinteraksi sosial.

1. **Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Make a Match***

Suatu model pembelajaran pasti memiliki kekurangan dan kelebihan. Adapun kelebihan dari model *make a match* adalah sebagai berikut:

1. Siswa terlibat langsung dalam menjawab soal yang disampaikan kepadanya melalui kartu.
2. Meningkatkan kreativitas belajar siswa.
3. Menghindari kejenuhan siswa dalam mengikuti  kegiatan belajar mengajar.
4. Pembelajaran lebih menyenangkan karena melibatkan media pembelajaran yang dibuat oleh guru.

Sedangkan kekurangan model ini adalah:

1. Sulit bagi guru mempersiapkan kartu-kartu yang baik dan bagus sesuai dengan materi palajaran.
2. Sulit mengatur ritme atau jalannya proses pembelajaran
3. Siswa kurang menyerapi makna pembelajaran yang ingin disampaikan karena siswa hanya merasa sekedar bermain saja.
4. Sulit untuk membuat siswa berkonsentrasi.
5. **Langkah-langkah Model Pembelajaran *Make a Match***

Adapun Langkah-langkah Pembelajaran *Make a Match* yaitu :

* Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi konsep atau topik yang cocok untuk soal review, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lannya kartu jawaban.
* Setiap siswa mendapatkan satu buah kartu
* Tiap siswa memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang
* Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya
* Setiap siswa dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin

1. **Pembelajaran PAI di Kelas V**
2. **Pengertian dan Tujuan Pembelajaran PAI di Kelas V**

Pembelajaran merupakan suatu upaya membelajarkan atau suatu upaya mengarahkan aktifitas siswa ke arah aktivitas belajar. Proses pembelajaran merupakan proses interaksi, yaitu interaksi antara guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa.14

Tujuan Pembelajaran PAI di sekolah adalah untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berbangsa dan bernegara, serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi. 15

1. **Materi Pendidikan Agama Islam Kelas V**

Dalam penelitian ini materi yang disampaikan yaitu mengenai Kitab-kitab Allah SWT. Adapun pembahasannya adalah sebagai berikut:

Beriman kepada kitab suci termasuk Rukun Iman yang ketiga. Beriman kepada kitab suci berarti percaya dan mengamalkan isi kitab suci. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al Quran :

Artinya:

Dia menurunkan al kitab ( Al- quran ) kepadamu (Muhammad) yang mengandung kebenaran, membenarkan (kitab-kitab) sebelumnya, dan menurunkan Taurat dan Injil. (QS. Ali Imran:3)

14 Tohirin, *Psikologo Pembelajaran PAI,* Jakarta PT Raja Grafindo Persada : 2005, hlm 7

15Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam, (Padang, Kalam Mulia:2008), hlm. 22

Kitab suci berisi wahyu-wahyu Allah SWT. Didalamnya memuat ketentuan, perintah, larangan, dan petunjuk yang harus dijadikan pedoman bagi manusia dalam menjalani kehidupan. Dengan demikian manusia dapat mencapai kebahagian hidup di dunia dan akhirat.

Meskipun kitab suci itu berlainan nama, masa, bahasa, dan penerimanya, di dalamnya terkandung ajaran pokok yang sama. Pokok ajaran tersebut adalah tauhid atau tentang keesaan Allah SWT.

Allah SWT menurunkan kitab suci pada saat manusia sudah melampai batas kemungkaran. Misalnya, saat Namrud, Firaun, dan orang-orang jahiliiyah sudah tidak lagi menyembah kepada Allah SWT. Namun mereka menyembah dan meminta sesuatu kepada selain Allah SWT, yaitu berhala. Dan untuk menyelamatkan kaum tersebut maka Allah SWT menurunkan kitab suci melalui para Nabi dan RasulNya.

Allah SWT menurunkan kitab suci kepada Rasul-rasulNya. Namun tidak semua rasul menerima kitab suci.

* + 1. Kitab Taurat pertama kali diturunkan di Gurun Sinai. Taurat diturunkan kepada Nabi Musa AS, untuk menjadi petunjuk bagi Nabi Musa AS, dan Bani Israil.
    2. Kitab Zabur, diturunkan kepada Nabi Daud AS. Pokok ajarannya adalah tentang kewajiban menyembah Allah Yang Maha Esa.
    3. Kitab Injil, diturunkan kepada Nabi Isa AS. Pokok ajarannya secara gatris besar sama dengan kitab-kitab Allah SWT yang diturunkan sebelumnya.
    4. Kitab Al Quran, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Al Quran adalah kitab Allah SWT yang menyempurnakan kitab-kitab sebelumnya. Allah SWT menjamin bahwa Al Quran berlaku sampai akhir zaman. Kitab suci yang masih terjaga kemurniannya sampai sekarang adalah Al Quran.

**BAB III**

**SETTING WILAYAH PENELITIAN**

* 1. **Historis dan Geografis Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah SDN 2 Teloko. SDN 2 Teloko ini terletak di Jalan Raya Desa Teloko Kecamatan Kota Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir yang berdiri pada tahun 1982. Dengan NSS 101110201046. Kondisi SDN 2 Teloko untuk saat ini memiliki 7 lokal , 11 rombongan belajar dan 1 kantor.

Secara geografis dapat dikemukan bahwa posisi letak dan batas wilayah SDN 2 Teloko adalah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara : Berbatasan dengan sungai
2. Sebelah Timur : Berbatasan dengan pemukiman penduduk
3. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan pemukiman penduduk
4. Sebelah Barat : Berbatas dengan Jalan Raya Kayuagung

Palembang16

Dari segi letak sekolah ini mudah dijangkau oleh anak-anak yang di desa karena untuk menuju ke sekolah tidak perlu menggunakan kendaraan, cukup dijangkau dengan jalan kaki saja.

16Sumber data : *Dokumentasi SD Negeri 02 Teloko*

Dengan kondisi yang kondusif, SDN 2 Teloko berusaha menciptakan lulusan yang terbaik sesuai dengan Visi dan Misi. Adapun Visi dan Misi yangh dimiliki SDN 2 Teloko adalah:

**VISI :**

Meningkatkan kualitas dan kuantitas mutu pendidikan berdasarkan iman dan taqwa serta cinta budaya.

**MISI :**

* + 1. Menciptakan kegiatan pembelajaran yang kondusif, perspektif, dan efisien.
    2. Menumbuhkan minat peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya, menanamkan keterampilan siswa untuk masa depan.

Sejak berdirinya pada tahun 1982 sampai sekarang SDN 2 Teloko sudah sering mengalami pergantian kepala sekolah sebagai berikut:

**Tabel. 1**

**Nama-Nama Kepala Sekolah**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **NO.** | **NAMA** | **PERIODE** |
| 1. | M. YAMIN | 1983-1987 |
| 2. | SYAKRONI | 1988-1991 |
| 3. | ABD. WAHAB | 1992-1998 |
| 4. | USMAN. B | 1999-2000 |
| 5. | AYUMAH. AB | 2000-2002 |
| 6. | M. RUSYID | 2002-2009 |
| 7.  Sumber data : *Dokumentasi SD Negeri 02 Teloko* | FAUZIAH | 2009-SEKARANG |

SD Negeri 2 Teloko pada dasarnya mempunyai sistem pengurusan yang telah cukup memenuhi syarat bagi sebuah organisasi, untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut:

**Tabel. 2**

**Struktur Sekolah**

**Komite Sekolah**

Syarifudin

**Kepala Sekolah**

Fauziah, S. Pd I

**Wakil Kepala Sekolah**

Tunggal, A. Ma. Pd

**Wali Kelas**

**Wali Kelas IIIA**

Dalinah,S.Pd

**Wali Kelas IIA**

Usniati, A.Ma.Pd

**Wali Kelas IB**

Farida, A.Ma.Pd

**Wali Kelas IA**

Nirwana

**Wali Kelas IIIB**

Hudaiyah

**Wali Kelas IIB**

Masnarani, S.Pd

**Wali Kelas VI**

Wililah

**Wali Kelas IVA**

Habibah, S.Pd

**Wali Kelas VA**

Ambiyah, S. Pd

**Wali Kelas IVB**

Emi Leneri

**Wali Kelas VB**

Nurmala, A.Ma.Pd

**Guru Mata Pelajaran**

**Guru Agama**

Fitriyanti, A.Ma/Lailah.A.Ma

**Siswa**

**Guru Penjas**

Tunggal, A.Ma.Pd

* 1. **Keadaan Guru dan Siswa**

Berdasarkan dokumentasi 2013/2014 yang mengajar di SDN 2 Teloko 15 guru, untuk melihat gambaran secara jelas mengenai keadaan guru SDN 2 Teloko dapat melihat tabel berikut in i:

**Tabel. 3**

**Data Keadaan Guru SD Negeri 2 Teloko**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Guru** | **Jabatan** | **Pendidikan Terakhir** |
| 1 | Fauziah, S. Pd I | Kepala Sekolah | S.I |
| 2 | Nirwana | Wali Kelas | SPG |
| 3 | Farida, A.Ma.Pd | Wali Kelas | D2 |
| 4 | Dalinah, S.Pd | Wali Kelas | S.I |
| 5 | Nurmala, A.Ma.Pd | Wali Kelas | D2 |
| 6 | Lailah, A.Ma | Guru Agama | D2 |
| 7 | Usniati, A.Ma.Pd | Wali Kelas | D2 |
| 8 | Tunggal, A.Ma.Pd | Guru Penjas | D2 |
| 9 | Wililah | Wali Kelas | SPG |
| 10 | Hudaiyah | Wali Kelas | SPG |
| 11 | Emi Leneri | Wali Kelas | SPG |
| 12 | Masnarani, S.Pd | Wali Kelas | S.I |
| 13 | Ambiyah, S.Pd | Wali Kelas | S.I |
| 14 | Habibah, S.Pd | Wali Kelas | S.I |
| 15 | Fitriyanti, A.Ma | Guru Agama | D2 |

*Dokumentasi SD Negeri 2 Teloko Tahun 2013*

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa guru yang mengajar di SDN 2 Teloko belum sepenuhnya memenuhi kriteria dalam Undang-Undang Guru dan Dosen yaitu minimal strata satu (S.I) yang berpendidikan strata satu hanya 5 orang, D2 ada 4 orang, dan lainnya hanya SPG. Untuk meningkatkan akademik guru maka SDN 2 Teloko mengharapkan kepada guru untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang strata satu.

Kemudian mengacu pada Dokumentasi SDN 2 Teloko Tahun 2013 diketahui bahwa jumlah siswa sekolah ini dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Pada tahun ajaran 2013/2014 jumlah siswa SDN 2 Teloko sebanyak 233 orang, yang terdiri dari siswa kelas I s/d VI. Dan untuk lebih jelasnya dapat diuraikan dalam tabel 4 Data Keadaan Siswa SDN 2 Teloko.

**Tabel. 4**

**Data Keadaan Guru SD Negeri 2 Teloko**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Kelas** | **Jenis Kelamin** | | **Jumlah** |
| **Laki-laki** | **Perempuan** |
| 1 | I,A,B | 34 | 21 | 55 |
| 2 | II,A,B | 16 | 20 | 36 |
| 3 | III,A,B | 19 | 20 | 39 |
| 4 | IV,A,B | 23 | 18 | 41 |
| 5 | V,A,B | 15 | 24 | 39 |
| 6 | VI | 15 | 14 | 29 |
| **Jumlah** | | **122** | **117** | **239** |

*Dokumentasi SDN 2 Teloko Tahun 2013*

Berdasarkan jumlah siswa SDN 2 Teloko dapat diketahui bahwa setiap kelas berbeda jumlah siswanya dan begitu juga dengan ruang belajar siswa dan jika ditotalkan ada 11 rombel.

* 1. **Sarana dan Prasarana**

Untuk mendukung kegiatan belajar yang baik SDN 2 Teloko memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai, dan hal tersebut dapat dilihat pada tabel 5 Data Inventaris SDN 2 Teloko.

**Tabel 5**

**Data Inventaris Yang Dimiliki SD Negeri 2 Teloko**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama Barang** | **Jumlah** | **Kondisi** |
| 1. | Ruang guru | 1 | Baik |
| 2. | Ruang Kepala Sekolah | 1 | Baik |
| 3. | Ruang Perpustakaan | 1 | Baik |
| 4. | Ruang Kelas | 7 | Baik |
| 5. | Ruang UKS | 1 | Baik |
| 6. | Lemari Guru | 6 | Baik |
| 7. | Meja Guru | 6 | Baik |
| 8. | Kursi Guru | 6 | Baik |
| 9. | Meja Siswa | 113 | Baik |
| 10. | Kursi Siswa | 225 | Baik |
| 11. | Papan Tulis | 7 | Baik |
| 12. | Papan Absen | 7 | Baik |
| 13. | Papan Pengumuman | 1 | Baik |
| 14. | WC Guru | 1 | Baik |
| 15. | WC Siswa | 1 | Baik |
| 16. | Alat-alat Olahraga | 4 | Baik |

*Dokumentasi SD Negeri 2 Teloko Tahun 2013*

Dari tabel di atas dapat dipahami bahwa keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki SDN 2 Teloko telah memenuhi syarat untuk melaksanakan aktivitas pembelajaran yang diharapkan dan dapat berfungsi dengan baik. Akan tetapi sarana dan prasarana tersebut masih perlu ditingkatkan lagi baik secara kualitas maupun kuantitas.

* 1. **Kurikulum**

Kurikulum yang dipakai adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan berdasarkan ketentuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu mata pelajaran yang disajikan.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Deskripsi Pra Siklus**

Kegiatan pembelajaran merupakan suatu proses pembelajaran yang dimulai dari pendahuluan, kegiatan inti dan penutup, adapun kegiatan pada pendahuluan guru mengucapkan salam, siswa dan guru berdoa bersama, mengabsen siswa, mengkondisikan kelas dengan memberikan motivasi dan apersepsi tentang materi yang akan disampaikan. Selanjutnya pada kegiatan inti pembelajaran terhadap materi yang akan diajarkan dan siswa memperhatikan pembelajaran dengan sungguh-sungguh dan pada kegiatan akhir pembelajaran guru menyimpulkan pembelajaran dan mengadakan penilaian terhadap materi yang telah disampaikan. Adapun untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada pembahasan pra siklus berikut ini :

1. **Observasi (Observation)**
2. Hasil observasi yang diperoleh pada pra siklus dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 6**

**Perolehan Skor Aktivitas Siswa dalam PBM Pra Siklus**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Kelompok | Skor Perolehan | Skor Ideal | Persentase (%) | Keterangan |
| Satu | 1 | 10 | 10 | Terendah |
| Dua | 3 | 10 | 30 |  |
| Tiga | 2 | 10 | 20 |  |
| Empat | 2 | 10 | 20 |  |
| Lima | 4 | 10 | 40 | Tertinggi |
| Enam | 3 | 10 | 30 |  |
| Rata-rata | 3 |  | 30% |  |

Perolehan skor aktivitas siswa dalam PBM yang diperoleh pada pra siklus dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar berikut :

**Diagram 1**

**perolehan skor aktivitas siswa dalam PBM Pra Siklus**

1. Hasil Obsevasi Pra Siklus Aktivitas Siswa dalam PBM

Hasil obsevasi guru dalam kegiatan belajar mengajar siswa pada pra siklus masih tergolong sangat rendah dengan perolehan skor 30 atau 30% sedangkan skor idealnya 10. Hal ini terjadi karena siswa banyak diam dan hanya sedikit siswa yang terlibat secara aktif selama proses belajar mengajar.

1. **Evaluasi (Evaluation)**

Hasil evaluasi terhadap minat siswa dalam mengikuti pelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* pada pra siklus ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 7**

**Perolehan Skor tentang Minat Siswa dalam mengikuti PBM PAI dengan menggunakan Model Pembelajaran *Make A Match***

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **Skor Perolehan** | **Skor Ideal** | **Persentase** | **Keterangan** |
| 1. | DUARTO WARTRIO | 50 | 100 | 50% | Rendah |
| 2. | ERCISYAH PURI | 50 | 100 | 50% | Rendah |
| 3. | FADIL | 53 | 100 | 53% | Rendah |
| 4. | M. ILHAM | 53 | 100 | 53% | Rendah |
| 5. | NELVI RAHMADANI | 63 | 100 | 63% | Sedang |
| 6. | FADILA YULIA | 50 | 100 | 50% | Rendah |
| 7. | PERDI | 57 | 100 | 57% | Rendah |
| 8. | REGI DWIANSYAH | 63 | 100 | 63% | Sedang |
| 9. | PELA SEPTIANA | 47 | 100 | 47% | Rendah |
| 10. | RISKI | 83 | 100 | 83% | Tinggi |
| 11. | SISKA RAHMAN | 60 | 100 | 60% | Sedang |
| 12. | ATIKA | 67 | 100 | 67% | Sedang |
| 13. | ASTI PINARI | 60 | 100 | 60% | Sedang |
| 14. | BELA PUSPITA | 70 | 100 | 70% | Tinggi |
| 15. | DIA LISA | 73 | 100 | 73% | Tinggi |
| 16. | NABILA | 57 | 100 | 57% | Rendah |
| 17. | EKI UTAMA | 53 | 100 | 53% | Rendah |
| 18. | SARLA MARTISA | 80 | 100 | 80% | Tinggi |
| 19 | INDRA SAPUTRA | 77 | 100 | 77% | Tinggi |
| 20. | IMEL APRIA | 67 | 100 | 67% | Sedang |
| 21. | KHOIRUNISA | 63 | 100 | 63% | Sedang |
| 22. | MONALISA | 70 | 100 | 70% | Tinggi |
| 23. | MAISARO | 63 | 100 | 63% | Sedang |
| 24. | M. ADRIAN | 70 | 100 | 70% | Tinggi |
| 25. | NABILA NOPI | 60 | 100 | 60% | Sedang |
| 26. | ELANG RIPA A | 57 | 100 | 57% | Rendah |
| 27. | RAKA SATRIA | 73 | 100 | 73% | Tinggi |
| 28. | SINTIA | 67 | 100 | 67% | Sedang |
| 29. | WAHYU SUPHAN | 63 | 100 | 63% | Sedang |
| 30 | YUNI SASMITA | 53 | 100 | 53% | Rendah |
| 31. | MELA PUSPITA | 60 | 100 | 60% | Sedang |
| 32. | KELVIN | 67 | 100 | 67% | Sedang |
| 33. | M. RENDI | 60 | 100 | 60% | Sedang |
| 34. | MULYADI | 63 | 100 | 63% | Sedang |
| 35. | RAHUL | 70 | 100 | 70% | Tinggi |
| 36. | ROBIULAWAL | 47 | 100 | 47% | Rendah |
| 37. | TIARA | 70 | 100 | 70% | Tinggi |
| 38. | MARDIANA | 60 | 100 | 60% | Sedang |
| 39. | AHMAD CANDRA | 63 | 100 | 63% | Sedang |
|  | Jumlah | 2432 |  | 2432% | - |
|  | Rata-Rata | 62,35 |  | 62,35% | - |

Berdasarkan tabel di atas, maka pra siklus ini ternyata ada 10 orang siswa termasuk dalam katagori rendah minatnya dalam mengikuti pelajaran PAI, 16 orang siswa termasuk katagori sedang dan 10 orang siswa termasuk katagori tinggi.

1. **Pelaksanaan Penelitian**

Hasil dalam penelitian ini diuraikan dalam tahapan yang berupa siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan dalam proses belajar dan mengajar di kelas. Dalam penelitian ini dilakukan di kelas V dengan jumlah siswa 39 orang dengan rincian 15 orang laki-laki dan 24 orang perempuan, dilaksanakan pada tanggal 11 Nopember 2013 dengan alokasi waktu 3 x 35 menit pada pokok bahasan Beriman Nama-nama kitab Allah SWT. Pembelajaran dilakukan dengan tiga siklus. Dalam satu siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (*Acting*), pengamatan (*Observasi*) dan refleksi sebagaimana pemaparan berikut ini:

**Siklus I**

1. **Perencanaan (Planning)**
2. Peneliti menentukan kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *make a match*
   1. Membuat rencana perbaikan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *make a match*
   2. Membuat lembar kerja siswa
   3. Menyusun instrumen yang digunakan dalam siklus PTK
   4. Membuat alat evaluasi pembelajaran
   5. **Pelaksanaan (Acting)**

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 11 Nopember 2013. Dalam pelaksanaan Tindakan Siklus I diadakan kegiatan sebagai berikut:

* + - 1. Guru menyiapkan siswa untuk belajar dan memotivasi peserta didik.
      2. Guru mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan materi pelajaran sebelumnya.
      3. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari itu
      4. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi pertanyaan atau jawaban.
      5. Setiap siswa mendapatkan satu buah kartu.
      6. Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya.
      7. Siswa bisa juga bergabung dengan dua atau tiga siswa lain yang memegang kartu yang cocok.
      8. Siswa mendiskusikan, menyelesaikan tugas secara bersama- sama.
      9. Siswa mempresentasikan hasil kelompoknya.
      10. Guru mengklarifikasi terutama soal pada kartu yang tidak dapat atau salah pasangannya
      11. Guru meminta siswa memberikan refleksi

Saat siklus I ini pelaksanaan belum sesuai dengan rencana, hal ini disebabkan:

* + - * 1. Sebagian siswa belum paham dengan model *pembelajaran make a match.*
  1. Sebagian siswa masih belum aktif mengungkapkan pendapat atau ide ketika diskusi sedang berlangsung.

Adapun tujuan perbaikan :

Siswa diberikan penjelasan lagi tentang langkah-langkah model pembelajaran *make a match.*

Siswa dibantu untuk berani mengemukakan pendapatnya.

1. **Observasi dan Evaluasi (Observation and evaluation)**
2. Hasil yang diperoleh pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 8**

**Perolehan Skor Aktivitas Siswa dalam PBM Siklus I**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Kelompok | Skor Perolehan | Skor Ideal | Persentase (%) | Keterangan |
| Satu | 2 | 10 | 20 | Terendah |
| Dua | 6 | 10 | 60 |  |
| Tiga | 5 | 10 | 50 |  |
| Empat | 3 | 10 | 30 |  |
| Lima | 7 | 10 | 70 | Tertinggi |
| Enam | 4 | 10 | 40 |  |
| Rata-rata | 4.5 | 10 | 45% |  |

Perolehan skor aktivitas siswa dalam PBM yang diperoleh pada siklus I dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar berikut:

**Diagram 2**

**perolehan skor aktivitas siswa dalam PBM Siklus I**

1. Hasil Obsevasi Siklus I Aktivitas Siswa dalam PBM

Hasil obsevasi guru dalam kegiatan belajar mengajar siswa pada siklus I masih tergolong sangat rendah dengan perolehan skor 4,5 atau 45% sedangkan skor idealnya 10. Hal ini terjadi karena siswa banyak diam dan hanya sedikit siswa yang terlibat secara aktif selama proses belajar mengajar.

1. Hasil observasi terhadap minat siswa dalam mengikuti pelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* pada siklus I ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 9**

**Perolehan Skor tentang Minat Siswa dalam mengikuti PBM PAI dengan menggunakan Model Pembelajaran *Make A Match***

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama Siswa** | **Skor Perolehan** | **Skor Ideal** | **Persentase** | **Keterangan** |
| 1. | DUARTO WARTRIO | 53 | 100 | 53% | Rendah |
| 2. | ERCISYAH PURI | 53 | 100 | 53% | Rendah |
| 3. | FADIL | 56 | 100 | 56% | Rendah |
| 4. | M. ILHAM | 56 | 100 | 56% | Rendah |
| 5. | NELVI RAHMADANI | 66 | 100 | 66% | Sedang |
| 6. | FADILA YULIA | 53 | 100 | 53% | Rendah |
| 7. | PERDI | 60 | 100 | 60% | Sedang |
| 8. | REGI DWIANSYAH | 66 | 100 | 66% | Sedang |
| 9. | PELA SEPTIANA | 50 | 100 | 50% | Rendah |
| 10. | RISKI | 86 | 100 | 86% | Tinggi |
| 11. | SISKA RAHMAN | 63 | 100 | 63% | Sedang |
| 12. | ATIKA | 70 | 100 | 70% | Sedang |
| 13. | ASTI PINARI | 63 | 100 | 63% | Sedang |
| 14. | BELA PUSPITA | 73 | 100 | 73% | Tinggi |
| 15. | DIA LISA | 76 | 100 | 76% | Tinggi |
| 16. | NABILA | 60 | 100 | 60% | Sedang |
| 17. | EKI UTAMA | 56 | 100 | 56% | Rendah |
| 18. | SARLA MARTISA | 83 | 100 | 83% | Tinggi |
| 19 | INDRA SAPUTRA | 80 | 100 | 80% | Tinggi |
| 20. | IMEL APRIA | 70 | 100 | 70% | Sedang |
| 21. | KHOIRUNISA | 66 | 100 | 66% | Sedang |
| 22. | MONALISA | 73 | 100 | 73% | Tinggi |
| 23. | MAISARO | 66 | 100 | 66% | Sedang |
| 24. | M. ADRIAN | 73 | 100 | 73% | Tinggi |
| 25. | NABILA NOPI | 63 | 100 | 63% | Sedang |
| 26. | ELANG RIPA A | 60 | 100 | 60% | Sedang |
| 27. | RAKA SATRIA | 76 | 100 | 76% | Tinggi |
| 28. | SINTIA | 70 | 100 | 70% | Sedang |
| 29. | WAHYU SUPHAN | 66 | 100 | 66% | Sedang |
| 30 | YUNI SASMITA | 56 | 100 | 56% | Rendah |
| 31. | MELA PUSPITA | 63 | 100 | 63% | Rendah |
| 32. | KELVIN | 70 | 100 | 70% | Sedang |
| 33. | M. RENDI | 63 | 100 | 63% | Sedang |
| 34. | MULYADI | 66 | 100 | 66% | Sedang |
| 35. | RAHUL | 73 | 100 | 73% | Tinggi |
| 36. | ROBIULAWAL | 50 | 100 | 50% | Rendah |
| 37. | TIARA | 73 | 100 | 73% | Tinggi |
| 38. | MARDIANA | 63 | 100 | 63% | Sedang |
| 39. | AHMAD CANDRA | 66 | 100 | 66% | Sedang |
|  | Jumlah | 2549 |  | 2549% | - |
|  | Rata-Rata | 65,35 |  | 65,35% | - |

Berdasarkan tabel di atas, maka siklus I ini ternyata ada 9 orang siswa termasuk dalam katagori rendah minatnya dalam mengikuti pelajaran PAI, 21 orang siswa termasuk katagori, sedang dan 9 orang siswa termasuk katagori tinggi.

**Tabel 10**

**Minat Siswa Mengikuti Pelajaran PAI kelas V di SDN 2 Teloko**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Minat Siswa dalam mengikuti Pelajaran PAI | Frekuensi | % |
| 1 | Tinggi | 9 | 23 |
| 2 | Sedang | 21 | 54 |
| 3 | Rendah | 9 | 23 |
|  | Jumlah | 39 | 100 |

1. **Refleksi dan Perencanaan Ulang (Reflecting and Replanning)**

Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus I adalah sebagai berikut:

1. Guru belum terbiasa menciptakan suasana pembelajaran yang mengarah kepada pendekatan model pembelajaran *make a match*. Hal ini terlihat dari hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam PBM hanya mencapai 68%
2. Sebagian siswa belum terbiasa dengan kondisi belajar dengan menggunakan pembelajaran *make a match*. Mereka merasa senang dan antusias
3. Masih ada kelompok yang belum menyelesaikan tugas dengan waktu yang ditentukan. Hal ini karena kelompok tersebut kurang serius dalam belajar
4. Masih ada kelompok yang kurang mampu dalam menyelesaikan kegiatan

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus I, maka pada pelaksanaan siklus II dapat dibuat perencaan sebagai berikut:

1. Memberikan motivasi kepada kelompok agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran
2. Lebih intensif membimbing kelompok yang mengalami kesulitan
3. Memberikan kekuatan atau penghargaan (*reward*)
   * 1. **Siklus II**

Siklus kedua ini dilaksanakan 18 Nopember 2013 pada pokok bahasan Nama-nama Rasul yang menerima kitab dengan alokasi waktu 3 x 35 Menit. Pembelajaran ini dilakukan terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

1. **Perencanaan (Planning)**
2. Peneliti menentukan kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *make a match*
3. Membuat rencana perbaikan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *make a match*
4. Membuat lembar kerja siswa
5. Menyusun Instrumen yang diguanakan dalam siklus PTK
6. Menyusun alat evaluasi pembelajaran
7. **Pelaksanaan (Acting)**

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 18 Nopember 2013, Dalam pelaksanaan Tindakan Siklus II diadakan kegiatan sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan siswa untuk belajar dan memotivasi peserta didik.
2. Guru mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan materi pelajaran sebelumnya.
3. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari itu
4. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi pertanyaan atau jawaban.
5. Setiap siswa mendapatkan satu buah kartu.
6. Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya.
7. Siswa bisa juga bergabung dengan dua atau tiga siswa lain yang memegang kartu yang cocok.
8. Siswa mendiskusikan, menyelesaikan tugas secara bersama- sama.
9. Siswa mempresentasikan hasil kelompoknya.
   1. Guru mengklarifikasi terutama soal pada kartu yang tidak dapat

atau salah pasangannya

* 1. Guru meminta siswa memberikan refleksi

Pada siklus kedua mengalami kendala:

1. Sebagian siswa belum terbiasa dengan kondisi belajar kelompok
2. Sebagian siswa masih bermain-main ketika diskusi sedang berlangsung

Tujuan perbaikan:

1. Siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan bekerjasama dengan teman sekelompoknya.
2. Siswa yang tidak serius belajar diberikan perhatian yang lebih intensif.

Pada akhir siklus kedua ini dari hasil pengamatan guru dan kolaborasi dengan teman sejawat dapat disimpulkan:

1. Siswa mulai terbiasa dengan kondisi belajar kelompok
2. Siswa mulai aktif dalam mengikuti pelajaran
3. **Observasi dan evaluasi (Observation and Evaluation)**
4. Hasil observasi aktivitas siswa dalam PBM selama siklus kedua dapat dilihat tabel berikut:

**Tabel 11**

**Skor hasil observasi aktivitas siswa dalam PBM Siklus II**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Kelompok | Skor Perolehan | Skor Ideal | Persentase (%) | Keterangan |
| Satu | 4 | 10 | 40 | Terendah |
| Dua | 8 | 10 | 80 |  |
| Tiga | 7 | 10 | 70 |  |
| Empat | 6 | 10 | 60 |  |
| Lima | 8 | 10 | 80 |  |
| Enam | 9 | 10 | 90 | Tertinggi |
| Rata-rata | 7 | 10 | 70% |  |

Perolehan skor hasil observasi aktivitas siswa dalam PBM selama siklus kedua dalam diagram batang dapat dilihat pada gambar 2 berikut:

**Diagram 3**

**Perolehan skor observasi aktivitas siswa dalam PBM Siklus II**

1. Hasil Observasi siklus II. Aktivitas siswa dalam PBM

Hasil observasi guru dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus kedua masih tergolong sedang. Hal ini berarti mengalami perbaikan dari hasil siklus I. Dari skor 10 nilai yang di peroleh adalah 7 atau 70%. Hal ini terjadi karena lebih banyak berdiri di depan kelas dan kurang memberikan pengarahan kepada siswa bagaimana melakukan pembelajaran secara kooperatif.

1. Hasil observasi terhadap minat siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* pada siklus kedua ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 12**

**Perolehan Skor tentang Minat Siswa dalam mengikuti PBM PAI dengan menggunakan Model Pembelajaran *Make A Match***

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama Siswa** | **Skor Perolehan** | **Skor Ideal** | **Persentase** | **Keterangan** |
| 1. | DUARTO WARTRIO | 63 | 100 | 63% | Sedang |
| 2. | ERCISYAH PURI | 63 | 100 | 63% | Sedang |
| 3. | FADIL | 73 | 100 | 73% | Tinggi |
| 4. | M. ILHAM | 80 | 100 | 80% | Tinggi |
| 5. | NELVI RAHMADANI | 76 | 100 | 76% | Tinggi |
| 6. | FADILA YULIA | 66 | 100 | 66% | Sedang |
| 7. | PERDI | 63 | 100 | 63% | Sedang |
| 8. | REGI DWIANSYAH | 76 | 100 | 76% | Tinggi |
| 9. | PELA SEPTIANA | 66 | 100 | 66% | Sedang |
| 10. | RISKI | 86 | 100 | 86% | Tinggi |
| 11. | SISKA RAHMAN | 66 | 100 | 66% | Sedang |
| 12. | ATIKA | 76 | 100 | 76% | Tinggi |
| 13. | ASTI PINARI | 80 | 100 | 80% | Tinggi |
| 14. | BELA PUSPITA | 73 | 100 | 73% | Tinggi |
| 15. | DIA LISA | 76 | 100 | 76% | Tinggi |
| 16. | NABILA | 66 | 100 | 66% | Sedang |
| 17. | EKI UTAMA | 66 | 100 | 66% | Sedang |
| 18. | SARLA MARTISA | 86 | 100 | 86% | Tinggi |
| 19 | INDRA SAPUTRA | 80 | 100 | 80% | Tinggi |
| 20. | IMEL APRIA | 73 | 100 | 73% | Tinggi |
| 21. | KHOIRUNISA | 70 | 100 | 70% | Tinggi |
| 22. | MONALISA | 76 | 100 | 76% | Tinggi |
| 23. | MAISARO | 66 | 100 | 66% | Sedang |
| 24. | M. ADRIAN | 83 | 100 | 83% | Tinggi |
| 25. | NABILA NOPI | 70 | 100 | 70% | Tinggi |
| 26. | ELANG RIPA A | 66 | 100 | 66% | Tinggi |
| 27. | RAKA SATRIA | 76 | 100 | 76% | Tinggi |
| 28. | SINTIA | 73 | 100 | 73% | Tinggi |
| 29. | WAHYU SUPHAN | 70 | 100 | 70% | Tinggi |
| 30 | YUNI SASMITA | 66 | 100 | 66% | Sedang |
| 31. | MELA PUSPITA | 70 | 100 | 70% | Tinggi |
| 32. | KELVIN | 73 | 100 | 73% | Tinggi |
| 33. | M. RENDI | 63 | 100 | 63% | Sedang |
| 34. | MULYADI | 70 | 100 | 70% | Tinggi |
| 35. | RAHUL | 73 | 100 | 73% | Tinggi |
| 36. | ROBIULAWAL | 63 | 100 | 63% | Sedang |
| 37. | TIARA | 73 | 100 | 73% | Tinggi |
| 38. | MARDIANA | 60 | 100 | 60% | Sedang |
| 39. | AHMAD CANDRA | 70 | 100 | 70% | Tinggi |
|  | Jumlah | 2785 | 100 | 2785% |  |
|  | Rata-Rata | 71,41 |  | 71.41% |  |

Berdasarkan tabel di atas, maka pada siklus kedua ini untuk minat siswa dalam mengikuti pelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* menunjukkan adanya peningkatan ini dapat dilihat dari perbandingan hasil siklus I dengan hasil siklus kedua yaitu dari skor 2549 menjadi 2785 atau dalam persentase dari 65.35% menjadi 71.41%

1. **Refleksi Siklus II**

Berdasarkan hasil obsevasi pada siklus ini, adapun keberhasilan yang diperoleh selama siklus kedua ini adalah sebagai berikut:

1. Aktifitas siswa dalam PBM sudah mengarah yang cukup baik hal ini dapat dilihat dari perolehan skor yang pada siklus satu rerata 4,5 atau dipersentasekan 45% meningkat pada siklus kedua menjadi 7 dan dipersentasekan 70%.
2. Meningkatnya aktivitas siswa dalam PBM didukung oleh meningkatnya aktivitas guru dalam meningkatkan suasana model pembelajaran *make a match*, guru lebih memperhatikan siswanya yang kurang aktif dengan memberikan motivasi.
3. Meningkatnya minat siswa dalam mengikuti PBM PAI dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* ini dilihat dari rata-rata skor yaitu 65,35% atau dipersentasekan 71.41 pada siklus kedua ini.
   * 1. **Siklus III**

Seperti pada siklus kedua berdasarkan replanning siklus I yaitu:

1. **Perencanaan (Planning)**
2. Memberikan motivasi kepada kelompok agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran
3. Lebih insentif membimbing kelompok yang mengalami kesulitan
4. Memberikan pengakuan atau penghargaan
5. Membuat perangkat pembelajaran kooperatif yang lebih baik lagi
6. **Pelaksanaan (Acting)**

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 2 Desember 2013, Dalam pelaksanaan Tindakan Siklus III diadakan kegiatan sebagai berikut :

1. Guru menyiapkan siswa untuk belajar dan memotivasi peserta didik.
2. Guru mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan materi pelajaran sebelumnya.
3. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari itu
4. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi pertanyaan atau jawaban.
5. Setiap siswa mendapatkan satu buah kartu.
6. Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya.
7. Siswa bisa juga bergabung dengan dua atau tiga siswa lain yang memegang kartu yang cocok.
8. Siswa mendiskusikan, menyelesaikan tugas secara bersama- sama.
9. Siswa mempresentasikan hasil kelompoknya.
10. Guru mengklarifikasi terutama soal pada kartu yang tidak dapat atau salah pasangannya
11. Guru meminta siswa memberikan refleksi

pada siklus ketiga tidak mengalami kendala yang cukup berarti , hal ini disebabkan :

1. Suasana pembelajaran sudah mengarah kepada pembelajaran kooperatif. Tugas yang diberikan guru kepada kelompok dengan menggunakan lembar kerja akademik mampu dikerjakan dengan baik lagi. Siswa dalam satu kelompok menunjukkan saling bantu membantu untuk menguasai materi pembelajaran yang telah diberikan melalui tanya jawab atau diskusi antar sesama anggota kelompok. Siswa kelihatan lebih antusias mengikuti proses belajar mengajar.
2. Hampir semua siswa merasa termotivasi untuk bertanya dan menanggapi suatu persentasi dari kelompok ini.
3. Suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sudah lebih tercipta.
4. **Observasi dan Evaluasi (Observation And Evaluation)**

Hasil observasi selama siklus ketiga dapat dilihat di bawah ini :

1. Hasil observasi aktivitas siswa dalam PBM pada siklus ketiga dapat dilihat tabel berikut:

**Tabel 13**

**Perolehan Skor Aktivitas Siswa dalam PBM Siklus III**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Kelompok | Skor Perolehan | Skor Ideal | Persentase (%) | Keterangan |
| Satu | 8 | 10 | 80 | Terendah |
| Dua | 9 | 10 | 90 |  |
| Tiga | 9,5 | 10 | 95 |  |
| Empat | 9 | 10 | 90 |  |
| Lima | 9 | 10 | 90 |  |
| Enam | 9,5 | 10 | 95 | Tertinggi |
| Rata-rata | 9 | 10 | 90% |  |

Perolehan skor hasil observasi aktivitas siswa dalam PBM selama siklus ketiga dalam diagram batang dapat dilihat pada gambar 3 berikut :

**Diagram 4**

**Perolehan skor observasi aktivitas siswa dalam PBM Siklus III**

1. Hasil obesrvasi siklus ketiga aktivitas guru dalam PBM mendapat rerata nilai perolehan 9 dari skor 10 atau 90%. Hal ini berarti menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan.
2. Hasil evaluasi siklus ketiga penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran memiliki nilai rerata 85 atau 85% dari skor ideal 100. Hal ini menunjukkan penguasaan materi pembelajaran tergolong tinggi.
3. Hasil observasi terhadap minat siswa dalam mengikuti pelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* pada siklus ketiga ini dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 14**

**Perolehan Skor tentang Minat Siswa dalam mengikuti PBM PAI dengan menggunakan Model Pembelajaran *Make A Match***

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama Siswa** | **Skor Perolehan** | **Skor Ideal** | **Persentase** | **Keterangan** |
| 1. | DUARTO WARTRIO | 73 | 100 | 73 % |  |
| 2. | ERCISYAH PURI | 70 | 100 | 70 % |  |
| 3. | FADIL | 76 | 100 | 76 % |  |
| 4. | M. ILHAM | 80 | 100 | 80 % |  |
| 5. | NELVI RAHMADANI | 80 | 100 | 80 % |  |
| 6. | FADILA YULIA | 73 | 100 | 73 % |  |
| 7. | PERDI | 83 | 100 | 83 % |  |
| 8. | REGI DWIANSYAH | 86 | 100 | 86 % |  |
| 9. | PELA SEPTIANA | 70 | 100 | 70 % |  |
| 10. | RISKI | 93 | 100 | 93 % |  |
| 11. | SISKA RAHMAN | 83 | 100 | 83 % |  |
| 12. | ATIKA | 80 | 100 | 80 % |  |
| 13. | ASTI PINARI | 83 | 100 | 83 % |  |
| 14. | BELA PUSPITA | 80 | 100 | 80 % |  |
| 15. | DIA LISA | 86 | 100 | 86 % |  |
| 16. | NABILA | 73 | 100 | 73 % |  |
| 17. | EKI UTAMA | 70 | 100 | 70 % |  |
| 18. | SARLA MARTISA | 93 | 100 | 93 % |  |
| 19 | INDRA SAPUTRA | 90 | 100 | 90 % |  |
| 20. | IMEL APRIA | 80 | 100 | 80 % |  |
| 21. | KHOIRUNISA | 73 | 100 | 73 % |  |
| 22. | MONALISA | 83 | 100 | 83 % |  |
| 23. | MAISARO | 80 | 100 | 80 % |  |
| 24. | M. ADRIAN | 86 | 100 | 86 % |  |
| 25. | NABILA NOPI | 80 | 100 | 80 % |  |
| 26. | ELANG RIPA A | 73 | 100 | 73 % |  |
| 27. | RAKA SATRIA | 80 | 100 | 80 % |  |
| 28. | SINTIA | 90 | 100 | 90 % |  |
| 29. | WAHYU SUPHAN | 83 | 100 | 83 % |  |
| 30 | YUNI SASMITA | 73 | 100 | 73 % |  |
| 31. | MELA PUSPITA | 80 | 100 | 80 % |  |
| 32. | KELVIN | 90 | 100 | 90 % |  |
| 33. | M. RENDI | 73 | 100 | 73 % |  |
| 34. | MULYADI | 76 | 100 | 76 % |  |
| 35. | RAHUL | 86 | 100 | 86 % |  |
| 36. | ROBIULAWAL | 70 | 100 | 70 % |  |
| 37. | TIARA | 83 | 100 | 83 % |  |
| 38. | MARDIANA | 76 | 100 | 76 % |  |
| 39. | AHMAD CANDRA | 76 | 100 | 76 % |  |
|  | JUMLAH | 3113 |  | 3113 % |  |
|  | Rata-Rata | 79,82 |  | 79,82 % |  |

Jika melihat tabel di atas dengan skor ideal untuk minat siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* menunjukkan bahwa ada peningkatan yang signifikan dalam minat siswa dalam mengikuti pelajaran PAI, jika pada siklus yang kedua hanya mencapai 71,41%, maka pada siklus yang ketiga ini sudah mencapai 79,82%

1. **Refleksi (Reflecting)**

Adapun keberhasilan yang diperoleh selama siklus ketiga adalah sebagai berikut :

1. Aktivitas siswa dalam PBM sudah mengarah pemnbelajaran kooperatif secara lebih baik. Siswa mampu membangun kerja sama dalam kelompok untuk memahami tugas yang diberikan guru. Siswa mulai mampu berpartisipasi dalam kegiatan dan tepat waktu dalam melaksanakannya. Siswa mampu memprestasikan hasil kegiatannya. Hal ini dapat dari hasil data observasi terhadap aktivitas siswa meningkat dari 70% pada siklus kedua menjadi 90% pada siklus ketiga.
2. Meningkatkan aktivitas siswa dalam PBM didukung oleh meningkatnya aktivitas guru dalam mempertahankan dan meningkatkan suasana pembelajaran kooperatif. Guru intensif membimbing siswa, terutama saat siswa mengalami kesulitan dalam PBM dapat dilihat dari observasi aktivitas guru dalam PBM meningkat dari 70% pada siklus kedua menjadi 90% pada siklus ketiga.
3. Meningkatkan aktivitas siswa dalam melaksanakan evaluasi terhadap kemampuan siswa menguasai materi pembelajaran. Hal ini berdasarkan evaluasi meningkat menjadi 72,37 pada siklus ketiga.
4. Meningkatnya minat siswa selama mengikuti PBM PAI dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* pada siklus yang kedua 71,41% meningkat menjadi 79,82% pada siklus ketiga.

**BAB V**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Kitab-kitab Allah SWT.

Hal tersebut dapat terlihat dari adanya peningkatan minat belajar siswa. Pada siklus pertama minat belajar siswa belum begitu tinggi hanya mencapai 65,35%, pada siklus kedua terjadi peningkatan minat belajar siswa yang mencapai 71,41%, dan setelah siklus ketiga ternyata minat belajar siswa sudah melampaui standar minimal yaitu 79,82%.

1. **Saran**

Telah terbukti model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka kami sarankan agar menggunakan model pembelajaran *make a match* khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara berkesinambungan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Anita, Sri W, dkk, *Strategi Pembelajaran di SD*, Jakarta : Universitas terbuka, 2007

Djimandono, Wuryuni, Sriesti, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : PT. Grasindo, 2002

Djalil, *model-pembelajaran-make-a match*, (Jakarta: Pustaka Press, 1997)

Isjoni, *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*, Bandung: Alfabeta, 2010

Oemar, Hamalik, *Metode Belajar dan kesulitan Belajar*, Bandung : 1980

Pupuh, Fathurohman, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung : Refika Aditama, 2005

Pupuh, Fathurohman & M. Sobry, Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung : Refika Aditama, 2007

Ramayulis, *Metode Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, 2008

Sabri, Alisuf, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*, Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 2008

Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Preoses Pendidikan,* Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2006

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta, 1995

Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005